
Pengaruh *Audit Delay*, *Fee Audit*, *Leverage*, *Litigasi*, *Ukuran* dan *Umur Perusahaan* terhadap *Opini Audit Going Concern*

Izzatul Amami^a, Ni Nyoman Alit Triani^b

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya Jl. Ketintang No 2
Surabaya, Indonesia^a

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya Jl. Ketintang No 2
Surabaya, Indonesia^b

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit delay*, *fee audit*, *leverage*, litigasi, ukuran dan umur perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan sebanyak 250 data dari perusahaan sektor pertambangan dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat di BEI pada tahun 2014-2018. Hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis regresi logistik dengan SPSS 25 menunjukkan bahwa *audit delay*, *leverage*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan litigasi dan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Opini Audit *Going Concern*; *Audit Delay*; *Fee Audit*; *Leverage*; Litigasi; Ukuran Perusahaan; Umur Perusahaan

The Effect of Audit Delay, Fee Audit, Leverage, Litigation, Size and Company Age on Going Concern Audit Opinion

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit delay, audit fee, leverage, litigation, size and age of the company on giving going-concern audit opinion. The sample was used 250 data from the companies of mining sector and infrastructure, utilities and transportation sectors which listed onIDX during2014-2018. The results of research conducted with logistic regression analysis with SPSS 25 show that audit delay, leverage, age and size of the company have effect on going concern audit opinion. While the litigation and audit fees have no effect on going concern audit opinion.

Keywords: *Going Concern Audit Opinion; Audit Delay; Audit Fee; Leverage; Litigation; Company Size; Age of the Company.*

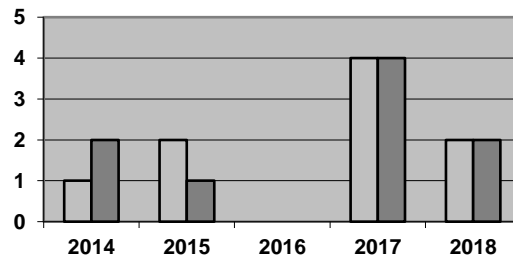
PENDAHULUAN

Audit merupakan salah satu jasa atestasi yang merujuk pada proses pemberian asurans yang memadai untuk meningkatkan keakuratan suatu informasi (Tuanakotta, 2015:7). Teori keagenan atau *agency theory* memberikan alasan terhadap penawaran dan permintaan jasa audit. Kebutuhan jasa audit merupakan konsekuensi dari adanya pemisahan antara kepemilikan dan kontrol yang menimbulkan adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi. *Signalling theory* mengatasi asimetri informasi dengan memberikan lebih banyak informasi. Tugas auditor dalam *signalling theory*, memberikan tanda kredibilitas pada informasi tersebut. Sesuai pula dengan *the lending credibility theory*, teori ini melihat fungsi utama auditor adalah menambahkan atau meminjamkan (*lending*) kredibilitasnya pada informasi dalam laporan keuangan yang telah disusun manajemen.

Manajemen mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan secara tepat, dengan penggunaan asumsi *going concern* yang menggarisbawahi kerangka penyajian laporan keuangan. Menurut asumsi kelangsungan usaha dalam Standar Audit (SA) 570 disebutkan suatu perusahaan dianggap dapat bertahan untuk waktu yang dapat diperkirakan. Dalam mempertahankan kelangsungan usahanya perusahaan mengubah status perusahaan dari tertutup menjadi terbuka (*go public*) dengan mencatatkan saham di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki manfaat di antaranya sumber pendanaan baru dan memberikan

keunggulan kompetitif untuk pengembangan usaha yang dapat meningkatkan citra, nilai dan kemampuan *going concern* perusahaan.

Dilansir dari laman resmi (www.idx.ac.id), pada tahun 2019 BEI mencatatkan peningkatan jumlah investor saham sebesar 30% dan total investor meningkat lebih dari 50%. Peningkatan ini disertai dengan pengimplementasian notasi khusus pada kode saham BEI sejak terbitnya Surat Edaran (SE)No : SE-00001/BEI/12-2018. Notasi khusus merupakan bentuk *awareness* dan proteksi investor terkait kinerja, *going concern*, *compliance* dari perusahaan tercatat dan merupakan salah satu antisipasi kerugian investor dari potensi *delisting* perusahaan. Selama tahun 2014-2018 tercatat sejumlah 16 perusahaan yang melakukan *delisting* di BEI. Delapan mengajukan untuk menghapus sahamnya (*voluntary delisting*) dan 8 perusahaan dihapus pencatatannya oleh bursa (*forced delisting*). Perusahaan di sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi menunjukkan jumlah *forced delisting* tertinggi di antara sektor lain, menjadi alasan pemilihan sektor ini sebagai objek penelitian dan sektor pertambangan karena terbitnya Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah yang berpengaruh terkait Izin Usaha Pertambangan yang akan mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan. Gambar 1 menunjukkan perusahaan *delisting* dari BEI tahun 2014-2018.



Gambar 1. Perusahaan *delisting* BEI tahun 2014-2018

Sumber : PT Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Penelitian dari Geiger dan Blay (2012) menunjukkan *audit delay*, *leverage*, ukuran berpengaruh sedangkan *fee auditor* dan umur perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan pemberian opini *going concern* oleh auditor. Penelitian Kaplan & Williams (2013) membuktikan *audit delay* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif, litigasi tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hossain dan Chapple (2012), umur perusahaan berpengaruh positif, *leverage* dan ukuran entitas menyatakan pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Tujuan penelitian guna mengetahui pengaruh *audit delay*, *fee audit*, *leverage*, litigasi, ukuran dan umur perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada sektor pertambangan dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat di BEI pada tahun 2014-2018.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Nwaobia, Luke, dan Theophilus (2016) menyebutkan gagasan sentral model *principal-agent* adalah saat kepemilikan dan kontrol dipisahkan, yang menyebabkan adanya konflik kepentingan. Masalah keagenan muncul karena asimetri informasi yang disebabkan kedua pihak tidak memiliki kadar kedalaman informasi yang sama terhadap suatu keadaan. Kenyataan bahwa manajemen memiliki lebih banyak informasi disertai perilaku oportunistik memungkinkannya untuk mengeksploitasi kepentingan pribadi. Sedangkan prinsipal juga bertindak secara rasional untuk memaksimalkan utilitas pribadi (Jemaa, Toukabri, & Jilani, 2014). Sebab itu, menurut Yimenu dan Surur (2019) diperlukan pihak ketiga sebagai pos pemeriksaan atas apa yang agen kerjakan.

Signalling Theory

Signalling theory berguna untuk menggambarkan perilaku ketika dua pihak memiliki perbedaan akses terhadap suatu informasi dan memilih cara untuk mengirim dan menginterpretasi sinyal tersebut (Connelly, et al., 2011). Teori ini menjelaskan motif pemberian sinyal manajemen terkait dengan

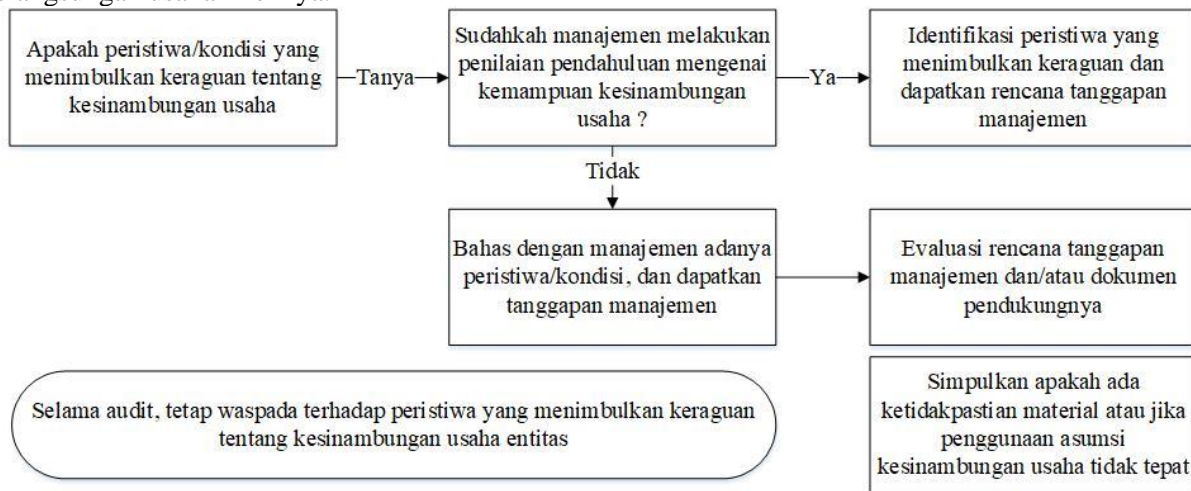
kinerjanya. Menurut Yimenu dan Surur (2019) manajemen yang memiliki kinerja yang baik akan memberikan informasi kepada investor melalui laporan keuangan untuk mempengaruhi harga saham. Auditor eksternal dituntut untuk dapat menyampaikan pendapat mengenai kewajaran informasi yang telah manajemen berikan. Pendapat yang auditor berikan akan menjadi *warning sign* untuk para pemangku kepentingan.

The Lending Credibility Theory

The lending credibility theory menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang di audit akan akan bertambah tingkat keandalannya sehingga *stakeholder* akan lebih percaya terhadap pengelolaan manajemen. Mereka ingin diyakinkan bahwa informasi yang disajikan dapat diandalkan dan aman untuk ditindaklanjuti agar pengguna terhindar dari kerugian keuangan yang serius. Teori ini menganggap fungsi utama audit sebagai penambahan kredibilitas pada laporan keuangan yang akan digunakan untuk meningkatkan kepercayaan utama prinsipal dalam pengelolaan agen dan mengurangi asimetri informasi (Nwaobia, et al., 2016).

Opini Audit Going concern

Tanggung jawab auditor dalam Standar Audit (SA) adalah memberikan penilaian tentang kesesuaian dalam penggunaan asumsi *going concern* oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Auditor memberikan penilaian mengenai kemampuan klien dalam melanjutkan hidupnya dalam waktu yang wajar dan dapat diperkirakan, setidaknya satu tahun setelah tanggal neraca. Gambar 2 menunjukkan skema prosedur dalam penilaian risiko atas kesinambungan usaha berdasarkan ISA 570. Laporan audit dengan paragraf penjabar *going concern* merupakan petunjuk bahwa auditor menemukan keraguan saat menilai kelangsungan usaha kliennya.



Gambar 2. Prosedur Penilaian Risiko – Kesinambungan Usaha menurut SA 570

Sumber : Tuanakotta (2015)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Audit delay* terhadap Opini Audit *Going concern*

Signalling theory mengasumsikan bahwa entitas yang mempunyai informasi baik cenderung mengirimkan informasi tepat waktu. Ketepatan pelaporan mempengaruhi nilai informasi dalam teori agensi untuk mengambil keputusan. Arens, et al., (2010:208) menyebutkan keputusan penyelesaian audit dipengaruhi keinginan klien dan kapan auditor merasa yakin tentang ketepatan bukti audit. Penelitian dari Kaplan & Williams (2013) menunjukkan *audit delay* berpengaruh. Sedangkan, hasil penelitian dari Santoso dan Triani (2016), menunjukkan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

H₁: *Audit delay* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going concern*

Pengaruh *Fee audit* terhadap Opini Audit *Going concern*

Insentif yang lebih besar akan memotivasi auditor untuk menjadi independen. Ini sesuai dengan tugas auditor dalam teori agensi, yaitu sebagai pihak ketiga yang dapat menjual atau meminjamkan (*lending*) kredibilitasnya dalam laporan keuangan yang disusun manajemen. Auditor dapat mengeluarkan opini audit *going concern* ketika biaya audit lebih tinggi karena mengerahkan lebih banyak upaya dan standar pengungkapan yang lebih ketat dengan alasan risiko kehilangan karena rusaknya reputasi. Di sisi lain, tingginya *fee audit* dapat menyebabkan auditor menghadapi tekanan ekonomi dan mencegah kehilangan klien yang potensial. Penelitian dari Suma & Muid(2019) menunjukkan *fee audit* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Geiger & Blay (2012) dan Read (2015) menunjukkan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap keputusan auditor.

H₂: *Fee audit* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going concern***Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going concern***

Berita utang perusahaan merupakan salah satu sinyal yang berhubungan dengan pemberian opini audit *going concern*entitas. Jika menggunakan *signalling theory*, terdapat kemungkinan bahwa investor akan bereaksi terhadap kebijakan ataupun proporsi utang perusahaan. Dalam teori keagenan, meningkatkan porsi utang adalah satu syarat yang diusulkan oleh Jensen & Meckling (1976) agar manajer dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Tingginya tingkat *leverage* dapat menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang buruk dan menyebabkan ketidakpastian kelangsungan usaha perusahaan (Abbas, 2019). Penelitian dari Geiger & Blay, (2012) dan Read (2015) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap keputusan auditor.

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going concern***Pengaruh Litigasi terhadap Opini Audit *Going concern***

Dalam Standar Audit (SA) 570 perkara hukum yang dihadapi perusahaan dapat menjadi salah satu penyebab keraguan asumsi kelangsungan usaha, jika menimbulkan tuntutan yang berpeluang kecil untuk dapat dipenuhi oleh entitas. Dalam *signalling theory*, perkara hukum merupakan sinyal negatif karena dapat menimbulkan biaya mahal dan berdampak buruk terhadap laba operasi perusahaan karena diakui sebagai beban. Litigasi juga menyebabkan penggunaan dana perusahaan untuk penyelesaian kasus daripada digunakan dalam operasi bisnis yang dapat menghasilkan laba untuk perusahaan. Namun, dalam penelitian Trenggono & Alit Triani (2015) menunjukkan bahwa proses litigasi/hukum tidak menjamin bahwa perkara litigasi yang dihadapi perusahaan.

H₄: Litigasi berpengaruh terhadap Opini Audit *Going concern***Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern***

Perkembangan skala perusahaan, merupakan sinyal bahwa perusahaan sedang bertumbuh dan cenderung lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan sehingga mampu menyelesaikan permasalahan keuangan dan mempertahankan *going concern*. Perusahaan yang lebih besar juga akan menciptakan ketergantungan ekonomi karena cenderung memberikan biaya audit yang lebih besar sehingga dapat menyebabkan auditor merusak independensi dan mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk mempertahankan klien. Kaplan & Williams (2013) menunjukkan pengaruh dan sebaliknya, Mulyadi & Budiawan(2018) menunjukkan tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going concern***Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern***

Menurut teori keagenan, *listing* adalah waktu yang berarti secara ekonomi bagi perusahaan karena mengubah struktur kepemilikan, modal dan mensyaratkan format tata kelola yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan dengan kredibilitasnya. Entitas yang lebih lama terdaftar di bursa merupakan sinyal atau tanda bahwa mereka memiliki eksistensi dan kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi yang mengancam *going concern* perusahaan. Hossain & Chapple (2012) menunjukkan umur perusahaan berpengaruh, sedangkan Geiger & Blay (2012) menunjukkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* perusahaan.

H₆: Umur perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going concern***METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2014-2018 dan diperoleh dari laman resmi BEI dan laman resmi perusahaan. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Sektor yang dipilih adalah sektor pertambangan dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat di BEI pada tahun 2014-2018 dan terpilih 250 data sebagai sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

| Kriteria | Pelanggaran Kriteria | Jumlah |
|--|----------------------|--------|
| Perusahaan sektor pertambangan dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat di BEI tahun 2014-2018 (126 x 5 = 630) Data Tersedia | (383) | 267 |
| Outlier | (17) | 250 |
| Jumlah sampel | | 250 |

Sumber: Data Diolah

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**Opini Audit *Going concern*(Dependen)**

Standar Audit 570.20 menyebutkan auditor diharuskan menyampaikan apabila terdapat ketidakpastian material yang menghasilkan kesangsian yang signifikan atas kesanggupan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Pengukuran dilakukan menggunakan *dummy* dengan kode 1 untuk perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* dan kode 0 untuk yang mendapat opini audit selain *going concern*(Geiger & Blay, 2012).

Variabel Independen***Audit delay***

Audit delay menunjukkan panjang waktu dari proses audit. Proksi *audit delay* dihitung dari selisih tanggal pelaporan laporan keuangan dan tanggal penerbitan laporan auditor independen (Suryanto, 2016).

Fee audit

Fee audit menurut Suma & Muid (2019) adalah imbalan untuk auditor atas jasa audit yang dicantumkan dalam surat perikatan. *Fee audit* di proksikan dalam logaritma natural dari total biaya yang dibayarkan kepada auditor diumumkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Leverage

Menurut Arens (2010:273), rasio *leverage* menunjukkan tingkat pemakaian utang dalam pembiayaan aktivitas perusahaan. *Leverage* tinggi menandakan entitas memanfaatkan kemampuannya untuk meminjam *leverage* yang rendah menandakan entitas tidak menggunakan kapasitas *leverage* yang tersedia. Rasio *leverage* diukur dengan DER atau *Total Debt do Total Equity Ratio* (Abadi et al 2019).

Litigasi

Standar Audit (SA) 570 menyebutkan keraguan asumsi kelangsungan usaha dapat disebabkan salah satunya oleh perkara hukum yang dihadapi perusahaan, sehingga dapat menyebabkan tuntutan yang kemungkinan kecil dapat dipenuhi oleh entitas. Variabel *dummy* digunakan dengan kode 1 untuk jika memiliki perkara litigasi sedangkan kode 0 jika perusahaan tidak memiliki (Trenggono & Alit Triani, 2015).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan beberapa jenis ukuran, salah satunya dilihat dari kondisi keuangan perusahaan, seperti jumlah total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan jumlah log natural dari total asset (Cellica & Kurnia, 2016).

Umur Perusahaan

Ilaboya & Ohiokha (2016) mendefinisikan umur perusahaan sebagai jumlah tahun pendirian

perusahaan. Umur perusahaan dihitung menggunakan log natural dari jumlah tahun perusahaan saat terdaftar di BEI.

Variabel Kontrol

Penelitian ini menambahkan dua variabel kontrol yaitu profitabilitas (ROA) dan kerugian perusahaan (*loss*). Penggunaan dua variabel ini sebagai variabel kontrol sesuai dengan penelitian dari Geiger & Blay, (2012). Abbas, (2019) menjelaskan analisis profitabilitas merupakan ukuran dari efisiensi dan pencapaian profitabilitas perusahaan. Tingginya rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan baiknya kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya dan lebih mampu menjalankan bisnisnya dengan baik dalam memelihara kelangsungan usaha perusahaan. Pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA). Variabel kedua adalah kerugian (*loss*) di mana proksi yang digunakan dalam *dummy* yaitu kode 1 jika perusahaan melaporkan kerugian operasi (*loss*) dan 0 jika tidak mengalami kerugian operasi (*profit*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Dokumentasi dalam hal ini berupa laporan tahunan perusahaan, berita, artikel, dan dokumen dari lembaga terkait (Cooper&Schindler, 2017:149).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji kelayakan model, uji keseluruhan model, uji R² /koefisien determinasi dan uji *binary logistik*. Model regresi logistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}} = \alpha + \beta_1 \text{AGE} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{DELAY} + \beta_5 \text{LIT} + \beta_6 \text{FEE} + \beta_7 \text{LOSS} + \beta_8 \text{ROA} + \varepsilon$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}}$: Dummy Variabel *Going concern*

α : Konstanta

$\beta_1 \text{AGE}$: Umur Perusahaan

$\beta_2 \text{SIZE}$: Ukuran Perusahaan

$\beta_3 \text{LEV}$: *Leverage, Debt do Equity* (DER)

$\beta_4 \text{DELAY}$: *Audit delay*

$\beta_5 \text{LIT}$: Kasus litigasi atau gugatan hukum pada perusahaan

$\beta_6 \text{FEE}$: *Fee audit*

$\beta_7 \text{LOSS}$: Kerugian yang dialami perusahaan

$\beta_8 \text{ROA}$: *Return on Asset*

ε : Error

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow*)

Tabel 2. Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|-------|
| 1 | 2.382 | 8 | 0.967 |

Sumber: Hasil Pengujian Olah Data SPSS 25

Uji kelayakan model dalam Tabel 2 menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 2.382 dan signifikansi sebesar 0.967. Hasil ini menunjukkan model yang dihipotesiskan dapat digunakan karena fit atau cocok dengan data observasi yang digunakan.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Hasil uji keseluruhan model dengan SPSS 25 menunjukkan -2LL awal senilai 223.122 (*Block Number* = 0) dan nilai -2LL pada akhir senilai 142.266 (*Block Number* = 1). Penurunan antara -2LL awal ke -2LL akhir menandakan bahwa model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data observasi.

Tabel 3. Iteration History (Block 0)

| Iteration | | -2 Log | Coefficients |
|-----------|---|------------|--------------|
| | | likelihood | Constant |
| Step 0 | 1 | 226.081 | -1.344 |
| | 2 | 223.141 | -1.605 |
| | 3 | 223.122 | -1.629 |
| | 4 | 223.122 | -1.629 |

Sumber: Hasil Pengujian Olah Data SPSS 25

Tabel 4. Iteration History (Block 1)

| Iteration | | -2 Log | Coefficients | | | | | | | | |
|-----------|---|------------|--------------|-------|-------|-------|--------|--------|-------|--------|---------|
| | | likelihood | Constant | DELAY | FEE | LEV | LIT | SIZE | AGE | LOSS | ROA |
| Step 0 | 1 | 175.766 | 2.293 | 0.017 | 0.022 | 0.086 | -0.029 | -0.194 | 0.022 | 0.163 | -3.450 |
| | 2 | 149.728 | 4.722 | 0.027 | 0.048 | 0.142 | -0.285 | -0.346 | 0.045 | -0.019 | -8.168 |
| | 3 | 143.006 | 6.714 | 0.034 | 0.066 | 0.191 | -0.547 | -0.458 | 0.062 | -0.347 | -13.352 |
| | 4 | 142.277 | 7.521 | 0.036 | 0.078 | 0.213 | -0.665 | -0.505 | 0.069 | -0.535 | -16.137 |
| | 5 | 142.266 | 7.616 | 0.037 | 0.080 | 0.216 | -0.681 | -0.511 | 0.070 | -0.562 | -16.543 |
| | 6 | 142.266 | 7.617 | 0.037 | 0.080 | 0.216 | -0.681 | -0.511 | 0.070 | -0.563 | -16.549 |
| | 7 | 142.266 | 7.617 | 0.037 | 0.080 | 0.216 | -0.681 | -0.511 | 0.070 | -0.563 | -16.549 |

Sumber: Hasil Pengujian Olah Data SPSS 25

Uji R² / Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nilai Nagelkerke R Square pada Tabel 5 sebesar 0.468. Nilai ini menandakan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan dengan variabel independen sebesar 46.8%, sedangkan sebesar 53.2% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian.

Tabel 5. Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|-------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 142.266a | 0.276 | 0.468 |

Sumber: Hasil Pengujian Olah Data SPSS 25

Hasil Uji Binary Logistic

Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh *audit delay* (sig 0.0000), *leverage* (sig 0.009), umur perusahaan (sig 0.015) dan ukuran perusahaan (sig 0.015) terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan litigasi (sig 0.258) dan *fee audit* (sig 0.796) audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Tabel 6. Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) | | |
|----------|---------|--------|-------|--------|-------|----------|---------------------|-------|-------|
| | | | | | | | Lower | Upper | |
| Step 1 | DELAY | 0.037 | 0.009 | 14.912 | 1 | 0.000 | 1.037 | 1.018 | 1.057 |
| | FEE | 0.080 | 0.308 | 0.067 | 1 | 0.796 | 1.083 | 0.592 | 1.982 |
| | LEV | 0.216 | 0.083 | 6.851 | 1 | 0.009 | 1.242 | 1.056 | 1.460 |
| | LIT | -0.681 | 0.603 | 1.277 | 1 | 0.258 | 0.506 | 0.155 | 1.649 |
| | SIZE | -0.511 | 0.211 | 5.877 | 1 | 0.015 | 0.600 | 0.397 | 0.907 |
| | AGE | 0.070 | 0.029 | 5.927 | 1 | 0.015 | 1.072 | 1.014 | 1.134 |
| | LOSS | -0.563 | 0.704 | 0.638 | 1 | 0.424 | 0.570 | 0.143 | 2.266 |
| ROA | -16.549 | 5.433 | 9.280 | 1 | 0.002 | 0.000 | 0.000 | 0.003 | |
| Constant | 7.617 | 5.086 | 2.243 | 1 | 0.134 | 2032.401 | | | |

Sumber: Hasil Pengujian Olah Data SPSS 25

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN**Pengaruh Audit delay terhadap Opini Audit Going concern**

Pengujian menunjukkan *audit delay* memiliki pengaruh terhadap variabel *y* dengan nilai sig sebesar 0.000 dan koefisien regresi senilai 0.037. Opini audit *going concern* lebih banyak dikeluarkan ketika semakin lama *audit delay*. Hal tersebut dapat terjadi karena klien bernegosiasi lebih panjang ketika

ditemukan kesangsian *going concern*. Saat semakin lama *audit delay*, auditor dapat melakukan lebih banyak tes audit dan menemukan mendapatkan bukti audit yang cukup meyakinkan untuk keadaan yang terjadi. Hal ini sejalan dengan *the lending credibility theory* bahwa laporan audit yang dikeluarkan dapat lebih dipercaya kredibilitasnya. Auditor juga berharap dapat menghindari pemberian opini audit *going concern* jika klien dapat mengatasi masalah yang dilaporkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Kaplan & Williams (2013) dan *signalling theory* bahwa pengirim informasi cenderung menunda untuk memberikan informasi yang kurang baik. Opini audit *going concern* adalah *bad news* atau sinyal negatif untuk ada investor.

Pengaruh *Fee audit* terhadap Opini Audit *Going concern*

Pengujian menunjukkan *fee audit* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* yang ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0.796. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Geiger & Blay (2012) dan Read (2015). Variabel *audit delay* tidak berpengaruh nyata karena nilai 1 berada di dalam rentang interval konfindensi. Yimenu & Surur (2019) berpendapat untuk meredakan kesenjangan asimetri informasi dari *agency theory*, pemegang saham membutuhkan informasi yang telah diaudit. Audit dengan insentif yang besar dianggap dapat mempertahankan independensi dan standar pengungkapan yang lebih ketat. Namun, *fee audit* bukan merupakan pertimbangan utama auditor untuk mengukur dan memberikan pendapat atas kelangsungan. Semakin besar atau kecilnya *fee audit* yang diberikan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Banyak faktor lain yang disebutkan dalam standar audit 570, faktor keuangan, manajemen dan lain lain klien yang lebih mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit *going concern*.

Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going concern*

Pengujian menghasilkan nilai sig sebesar 0.009 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.216 yang menandakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap variabel y. *Leverage* berpengaruh nyata karena nilai 1 berada di luar rentang interval konfindensi. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Geiger & Blay (2012) dan Read (2015). Mengacu pada *signalling theory*, tingginya *leverage* dapat menyebabkan ketidakpastian kelangsungan usaha perusahaan. Hal ini terjadi karena sebagian besar dana yang dihasilkan akan lebih difokuskan untuk membayar kewajiban beserta bunga kepada kreditor dan menjadi sangat berisiko saat perusahaan tidak mampu mematuhi persyaratan peminjaman dan tidak mampu melunasi utangnya saat jatuh tempo. Pelunasan kewajiban juga dapat mengurangi dana untuk berkegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam standar audit 570 hal tersebut termasuk salah satu unsur keuangan dari keadaan yang dapat menyebabkan keraguan tentang asumsi kelangsungan usaha perusahaan.

Pengaruh Litigasi terhadap Opini Audit *Going concern*

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *signalling theory*, di mana pengguna laporan keuangan dapat menangkap informasi yang disediakan oleh manajemen yang dapat berupa informasi positif maupun negatif. Gugatan hukum yang dilaporkan dalam laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang bernilai negatif karena dapat menyebabkan ketidakpastian rentang waktu proses penyelesaian perkara dan menimbulkan biaya yang harus dikeluarkan. Biaya litigasi dapat berdampak buruk pada laba operasi perusahaan selama jangka waktu penyelesaian. Namun penelitian ini menunjukkan litigasi tidak berpengaruh pada opini audit *going concern* dengan signifikansi sebesar 0.258. Variabel litigasi tidak berpengaruh nyata karena nilai 1 berada di dalam rentang interval konfindensi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Trenggono & Alit Triani (2015) dan menunjukkan bahwa proses litigasi/hukum yang dihadapi perusahaan tidak selalu menjadi sinyal yang bernilai negatif kepada auditor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern*

Hasil uji menunjukkan terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* dengan nilai sig sebesar 0.015 dan sesuai dengan penelitian dari Abbas (2019). Ukuran perusahaan berpengaruh nyata karena nilai 1 berada di luar rentang interval konfindensi. Menurut Fayyum et al., (2019) ukuran perusahaan akan mempengaruhi nilai dari sebuah perusahaan karena mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh sumber pembiayaan yang mempengaruhi *going concern* perusahaan.

Dalam *signalling theory*, perkembangan ke arah positif merupakan sinyal bahwa perusahaan sedang bertumbuh dan memiliki kecenderungan yang lebih kecil untuk bangkrut. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin luas keterbukaan informasi yang disajikan karena publik akan mengawasi kegiatan perusahaan. Sinyal ini ditangkap auditor dengan menanggapi perusahaan yang lebih besar memiliki manajemen yang lebih baik.

Pengaruh Umur Perusahaan Opini Audit *Going concern*

Hasil pengujian sesuai dengan penelitian dari Hossain & Chapple (2012) bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Nilai signifikansinya sebesar 0.015 dan berpengaruh nyata karena nilai 1 berada di luar rentang interval konfidensi. Loderer & Waelchli, (2011) menyebutkan ukuran *listing* digunakan karena entitas harus memenuhi beberapa persyaratan untuk mendaftar di bursa. Mengacu pada *signalling theory*, entitas yang lebih lama terdaftar di bursa merupakan sinyal atau tanda bahwa mereka dapat mempertahankan eksistensinya dengan menjaga kinerja dan menghadapi risiko yang lebih luas di saat bertambahnya umur disertai perluasan dan semakin kompleksnya perusahaan. Proses *listing* menuntut pengelolaan manajemen yang lebih baik termasuk dalam menyajikan laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa menuntut agar perusahaan lebih mampu menjaga kelangsungan usahanya dan laporan keuangan yang kredibel.

KESIMPULAN

Pengujian dengan analisis regresi logistik menggunakan SPSS 25 menghasilkan kesimpulan bahwa *audit delay*, *leverage*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil variabel *audit delay* sesuai dengan *signalling theory* di mana manajemen cenderung menunda pengiriman informasi dalam hal ini opini *going concern*. Tingkat *leverage* menunjukkan baik atau buruknya kinerja perusahaan, *leverage* yang tinggi dapat menyebabkan kewajiban untuk melunasi utang beserta bunga kepada kreditor. Semakin tua umur entitas sejak mendaftar di bursa menunjukkan bahwa dapat mempertahankan eksistensinya dengan menjaga kinerja dan menghadapi risiko yang lebih luas. Dalam *signalling theory*, perkembangan ukuran perusahaan ke arah positif merupakan sinyal bahwa perusahaan sedang bertumbuh dan memiliki kecenderungan yang lebih kecil untuk bangkrut. Sedangkan variabel litigasi dan *fee audit* tidak memberikan pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menambahkan atau mengganti variabel penelitian maupun perusahaan dengan sektor yang berbeda. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak semua perusahaan mengumumkan *fee audit* dalam laporan tahunan sehingga menyebabkan pengurangan data untuk yang cukup banyak dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, K., Purba, D. M., Fauzia, Q., & Trisakti, B. U. (2019). *The Impact of Liquidity Ratio, Leverage Ratio, COmpany Size Ratio and Audit Quality on Going concern Audit Opinion*. 0832(24), 69–82.
- Abbas, D. S. (2019). *Effect of Growth Company, Company SIze, Profitability and Leverage Against Acceptance Going concern Audit Opinion (In the Basic Industry Sector Manufacturing Company and Chemical Listed on Stock Exchange Period 2012-2015) the*. (April).
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2010). *Auditing and Assurance services, Fifteenth Edition*.
- Cellica, L., & Kurnia, R. (2016). The Impact of Bankruptcy Prediction , Company ' s Financial Condition , Previous Year Audit Opinion , Firm Size and Audit Tenure Towards Auditor ' s *Going concern* Opinion. *Accounting and Finance Review Journal*, 1(1), 51–58.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67.
- Dewan Perwakilan Rakyat. *UU No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah*. , (2014).
- Fayyum, N. H., Hertanto, & Rustiana, S. H. (2019). The Effect of Audit Tenure, Company Age, and

- Company Size on Audit Report Lag with Manufacturing Industrial Specialization Auditors As Moderation Variables (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *KnE Social Sciences*, 2019, 888–905.
- Geiger, M. A., & Blay, A. D. (2012). Auditor Fees and Auditor Independence: Evidence from *Going concern* Reporting Decisions. *SSRN Electronic Journal*, 1–53.
- Hossain, S., & Chapple, L. (2012). Does Auditor Gender Affect Issuing a Going-Concern Opinion? *SSRN Electronic Journal*, (August), 1–44.
- Ilaboya, O. J., & Ohiokha, I. F. (2016). Firm Age, Size and Profitability Dynamics: A Test of Learning by Doing and Structural Inertia Hypotheses. *Business and Management Research*, 5(1), 7.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. *Standar Audit 570*.
- Jemaa, O. Ben, Toukabri, M., & Jilani, F. (2014). The Examination of the Ability of Earnings and Cash Flow in Predicting Future Cash Flows: Application to the Tunisian Context. *Accounting and Finance Research*, 4(1), 1–16.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *SSRN Electronic Journal*.
- Kaplan, S. E., & Williams, D. D. (2013). Do *Going concern* Audit Reports Protect Auditors from Litigation? A Simultaneous Equations Approach. *The Accounting Review*, 88(1), 199–232.
- Loderer, C. F., & Waelchli, U. (2011). Firm Age and Governance. *SSRN Electronic Journal*, (March).
- Mulyadi, M. S., & Budiawan, S. (2018). Analysis of *going concern* modified audit report in Indonesia and Singapore. *International Journal of Business and Globalisation*, 20(1), 120.
- Nwaobia, A. N., Luke, O., & Theophilus, A. A. (2016). The New Auditors Reporting Standards and The Audit Expectation. *International Journal of Advance Academic Research*, 2(11), 118–133.
- PT Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Press Release (PR) No: 082/BEI.SPR/12-2019. Retrieved from www.idx.ac.id
- PT Bursa Efek Indonesia. *Panduan Go Public*. , (2015).
- PT Bursa Efek Indonesia. *Surat Edaran No. SE-00001/BEI/12-2018*. , (2018).
- Read, W. J. (2015). Auditor Fees and Going-Concern Reporting Decisions on Bankrupt Companies: Additional Evidence. *Current Issues in Auditing*, 9(1), A13–A27.
- Santoso, B. F., & Triani, N. N. A. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Lag, dan Financial Distress terhadap Opini Audit Going concern*. (Isa 570), 1–25.
- Suma, N. A., & Muid, D. (2019). Pengaruh Formal Competence, Audit Fee, Audit Firm Size Dan Financial Distress Terhadap Opini *Going concern*. *Diponegoro Journal Of Accouting*, 8, 1–12.
- Suryanto, T. (2016). *Audit delay* and its implication for fraudulent financial reporting: A study of companies listed in the Indonesian Stock Exchange. *European Research Studies Journal*, 19(1), 18–31.
- Trenggono, L., & Alit Triani, N. N. (2015). Analisis Indikator Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini *Going concern* Pada Suatu Perusahaan Dengan Pendekatan Isa 570 (Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 147.
- Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer*.
- Yimenu, K. A., & Surur, S. A. (2019). Earning Management: From Agency and Signalling Theory Perspective in Ethiopia. *Journal of Economics, Management and Trade*, (September), 1–12.